

**Potensi dan Tantangan Nelayan Kecamatan Lekok
Kabupaten Pasuruan**

Abdul Basit¹, Dwi Putri Zulaecho², Mundiah Nur Azizah³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas pedagogi dan psikologi, Universitas PGRI Wiranegara,

Histori Artikel:

Pengajuan: 06 Juli 2025

Revisi: 31 Maret 2026

Diterima: 11 Mei 2026

Keywords:

Fishermen, Lekok, Fishery
Potential, Challenges, Coastal
Management

Abstract

Lekok Subdistrict, located in the coastal area of Pasuruan Regency, is one of the regions with significant marine fisheries potential. Fishing activities in this area serve as a primary source of livelihood for the local community. This study aims to identify the potential of fishery resources and examine the challenges faced by fishermen in conducting their activities. A qualitative approach was used, employing observation, in-depth interviews, and literature review techniques. The results indicate that the fisheries potential in Lekok is abundant, encompassing various types of catch and a strategic location near the Java Sea. However, fishermen face numerous challenges, such as limited access to modern fishing equipment, extreme weather conditions, fluctuating fish prices, and restricted access to markets and business capital. Additionally, coastal environmental degradation and conflicts among marine resource users pose significant obstacles. Therefore, collaborative efforts between the government, non-governmental organizations, and fishing communities are needed to enhance fishermen's capacity and manage coastal resources sustainably.

Basit, A., Zulaecho, D. P., & Azizah, M. N. (2026). Potensi dan Tantangan Nelayan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Journal of Economics and Regional Science*, 6(1), 1-8.

Abstraksi

Kecamatan Lekok, yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan laut cukup besar. Aktivitas nelayan di wilayah ini menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya perikanan serta mengkaji tantangan yang dihadapi nelayan dalam menjalankan aktivitasnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi perikanan di Kecamatan Lekok cukup melimpah, meliputi beragam

Kata Kunci:

Nelayan, Lekok, Potensi Perikanan, Tantangan, Pengelolaan Pesisir

jenis ikan tangkapan serta lokasi strategis dekat dengan Laut Jawa. Namun demikian, para nelayan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan alat tangkap modern, cuaca ekstrem, fluktuasi harga ikan, serta akses terbatas terhadap pasar dan modal usaha. Selain itu, degradasi lingkungan pesisir dan konflik antar pengguna sumber daya laut juga menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas nelayan untuk meningkatkan kapasitas nelayan serta mengelola sumber daya pesisir secara berkelanjutan.

JEL Classification: Q22, Q25, O13, R11

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Mundiah Nur Azizah
Email : pa7976216@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 95.000 km dan merupakan salah satu negara dengan potensi kelautan terbesar di dunia. Sektor perikanan menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi nasional, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021). Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor ini adalah daerah pesisir di Jawa Timur, termasuk Kecamatan Lekok di Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Lekok memiliki posisi strategis di pesisir utara Pulau Jawa dan dikenal sebagai sentra aktivitas nelayan tradisional. Masyarakat di wilayah ini secara turun-temurun menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tangkap. Potensi sumber daya ikan di perairan sekitar Lekok sangat beragam, mulai dari ikan pelagis hingga demersal, serta hasil laut lainnya seperti udang dan cumi-cumi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2022). Namun demikian, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan perikanan di wilayah ini belum sepenuhnya optimal.

Nelayan di Lekok menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitasnya, baik dari aspek alamiah maupun sosial ekonomi. Tantangan tersebut

meliputi keterbatasan sarana dan prasarana tangkap, fluktuasi harga hasil laut, minimnya akses terhadap modal dan teknologi, serta perubahan iklim yang semakin tidak menentu (Susilowati et al., 2020). Selain itu, tekanan lingkungan akibat pencemaran dan abrasi pantai turut memperburuk kondisi sumber daya laut, yang secara langsung berdampak pada penurunan hasil tangkapan nelayan (Putra & Wibowo, 2019).

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai potensi perikanan dan tantangan yang dihadapi oleh nelayan di Kecamatan Lekok. Kajian ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis data lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi nelayan di Lekok serta merekomendasikan solusi yang relevan dalam upaya pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan (Adrianto & Mathew, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam potensi sumber daya perikanan serta tantangan yang dihadapi oleh nelayan di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan secara kontekstual dan holistik (Creswell, 2016). Penelitian dilakukan di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan salah satu wilayah pesisir dengan aktivitas nelayan yang cukup intensif. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2025.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. **Data primer** diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan nelayan, tokoh masyarakat, dan aparat desa setempat. **Data sekunder** dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan, Badan Pusat Statistik, serta hasil penelitian terdahulu.

Selain wawancara, dilakukan **observasi lapangan** untuk melihat langsung aktivitas nelayan, kondisi infrastruktur, dan lingkungan pesisir. Peneliti juga mencatat fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan pengelolaan perikanan dan

dinamika kehidupan nelayan. Sedangkan **Teknik Analisis data** dianalisis dengan metode analisis **interaktif model Miles dan Huberman** yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih informasi penting dari data yang dikumpulkan.
2. Penyajian data, dalam bentuk narasi, tabel, atau peta tematik.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk mendapatkan temuan yang valid dan relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi guna meningkatkan keandalan temuan.

HASIL

Potensi Perikanan di Kecamatan Lekok

Kecamatan Lekok memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar, terutama dari sektor perikanan tangkap. Nelayan setempat umumnya memanfaatkan wilayah perairan Laut Jawa, yang kaya akan sumber daya ikan seperti tongkol, kembung, layang, cumi-cumi, dan udang. Aktivitas melaut dilakukan secara tradisional dengan menggunakan perahu kecil (jukung) dan alat tangkap sederhana seperti jaring insang dan bubu.

Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan (2023) menunjukkan bahwa Kecamatan Lekok menyumbang lebih dari 20% total hasil tangkapan laut Kabupaten Pasuruan. Selain itu, letaknya yang strategis mendukung aksesibilitas hasil tangkapan ke pasar lokal maupun antar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat Lekok.

Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar nelayan belum memiliki akses terhadap teknologi tangkap yang efisien dan fasilitas penyimpanan hasil laut yang memadai. Hal ini menyebabkan kualitas ikan cepat menurun dan nilai jualnya rendah, terutama saat musim panen melimpah.

PEMBAHASAN

1. Tantangan yang Dihadapi Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan setempat, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi:

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Nelayan di Lekok umumnya masih menggunakan perahu tanpa motor atau mesin kecil yang tidak memadai untuk melaut lebih jauh. Selain itu, pelabuhan dan fasilitas pendukung seperti tempat pelelangan ikan (TPI) masih minim dari segi sanitasi dan kapasitas penyimpanan (cold storage).

Ketergantungan pada Cuaca

Aktivitas melaut sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Saat musim angin barat (Desember-Februari), sebagian besar nelayan tidak melaut karena ombak tinggi dan angin kencang, yang mengancam keselamatan mereka.

Fluktuasi Harga Ikan

Harga jual ikan sangat tidak stabil dan ditentukan oleh tengkulak atau pengepul. Karena nelayan tidak memiliki akses langsung ke pasar, mereka sering kali menerima harga yang rendah, bahkan di bawah biaya operasional.

Minimnya Akses terhadap Modal dan Teknologi

Sebagian besar nelayan tidak memiliki tabungan atau akses terhadap lembaga keuangan formal. Mereka kerap meminjam dana dari tengkulak dengan sistem bagi hasil yang merugikan. Teknologi informasi mengenai cuaca, pasang surut, dan pasar juga masih belum dimanfaatkan secara luas.

Tekanan Lingkungan dan Persaingan Sumber Daya

Beberapa wilayah pesisir mengalami abrasi dan pencemaran akibat limbah industri dan rumah tangga. Selain itu, nelayan kecil harus bersaing dengan kapal besar dari luar daerah yang menggunakan alat tangkap modern dan terkadang merusak lingkungan laut (seperti trawl).

2. Upaya dan Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa upaya telah dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun LSM. Misalnya, pelatihan budidaya ikan, bantuan alat tangkap sederhana, dan pembangunan TPI baru. Namun, intervensi tersebut masih bersifat sporadis dan belum menjangkau seluruh nelayan secara merata.

Ke depan, diperlukan strategi terpadu seperti:

- a. Penguatan kelembagaan koperasi nelayan agar mereka bisa mengakses modal dan menjual ikan secara kolektif.
- b. Modernisasi sarana tangkap yang ramah lingkungan.
- c. Pengembangan sistem informasi pasar berbasis digital.
- d. Revitalisasi infrastruktur pelabuhan dan cold storage.
- e. Peningkatan pendidikan dan pelatihan teknis bagi generasi muda nelayan.

SIMPULAN

Kecamatan Lekok, Pasuruan, memiliki potensi sumber daya perikanan laut yang cukup besar dan beragam, yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat pesisir. Aktivitas nelayan tradisional yang beroperasi di wilayah ini menunjukkan peran penting sektor perikanan tangkap dalam mendukung penghidupan lokal. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai tantangan yang masih dihadapi nelayan.

Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana tangkap, fluktuasi harga ikan, minimnya akses terhadap modal dan teknologi, pengaruh cuaca ekstrem, serta kerusakan lingkungan pesisir. Ketimpangan akses pasar dan dominasi tengkulak juga memperlemah posisi tawar nelayan. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang terarah dan berkelanjutan.

Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal dalam mengembangkan strategi pemberdayaan nelayan, perbaikan infrastruktur perikanan, serta penguatan kelembagaan ekonomi nelayan. Pendekatan yang holistik dan berbasis lokal sangat penting untuk

mewujudkan pengelolaan sumber daya perikanan yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Lekok.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Lekok. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu meningkatkan akses nelayan terhadap sarana dan prasarana produksi melalui bantuan alat tangkap yang lebih modern dan ramah lingkungan, serta pengembangan infrastruktur pendukung seperti tempat pelelangan ikan (TPI), cold storage, dan pelabuhan perikanan yang memadai. Selain itu, penguatan kelembagaan dan koperasi nelayan juga penting dilakukan agar nelayan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam pemasaran hasil tangkapan, memperoleh akses modal usaha, serta mendapatkan informasi pasar secara kolektif.

Upaya lain yang diperlukan adalah pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan secara berkelanjutan mengenai teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan, pengolahan hasil laut, dan pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi prediksi cuaca dan harga ikan guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perikanan.

Di samping itu, perlindungan lingkungan pesisir perlu diperkuat melalui rehabilitasi mangrove, pengendalian pencemaran, dan pengawasan terhadap penggunaan alat tangkap destruktif demi menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan ekosistem pesisir. Untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan nelayan secara menyeluruh, diperlukan pula kemitraan multipihak antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan LSM agar program yang dijalankan lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan tidak berjalan secara sektoral maupun terputus-putus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L., & Mathew, S. (2017). Towards sustainable small-scale fisheries in Indonesia: Issues and policy recommendations. *Marine Policy*, 86, 115–121.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2022). *Kecamatan Lekok Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Pasuruan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Profil Kelautan dan Perikanan Indonesia*. Jakarta: KKP.
- Putra, R. A., & Wibowo, P. (2019). Dampak abrasi dan pencemaran terhadap hasil tangkapan nelayan di pesisir utara Jawa Timur. *Jurnal Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, 9(2), 45–52.
- Susilowati, I., Setyanto, P., & Darmawan, A. (2020). Analisis tantangan dan strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan iklim di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 1–13.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.